

## STRATEGI PEMBELAJARAN DAN IMPLEMENTASI DALAM PENDIDIKAN PROFESI GURU: MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA DIGITAL

Jaunah  
SDN 004 Longkali

Email Penulis Korespondensi: [jaunahmunggu@gmail.com](mailto:jaunahmunggu@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Era Digital Strategi Pembelajaran Pendidikan Profesi Guru</p>	<p>Dalam era digital, strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, meningkatkan pemahaman yang mendalam, serta mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan dunia digital. Selain peran strategi pembelajaran, cara implementasinya juga menjadi faktor penting untuk memastikan keberhasilan pembelajaran di era ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran strategi pembelajaran dan cara implementasinya dalam konteks digital. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan kualitatif diadopsi dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang relevan. Strategi pembelajaran di era digital berperan sebagai faktor pendukung yang membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, mencapai tujuan pembelajaran, dan memperbarui keterampilan pengajaran guru. Implementasi strategi pembelajaran pada era digital yaitu pemanfaatan platform pembelajaran online, konten digital interaktif, simulasi virtual dan augmented reality, serta analitika pembelajaran.</p>

Copyright (c) 2024 The Author  
This is an open access article under the CC-BY-SA  
license



### A. PENDAHULUAN

Pendidikan profesi guru merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk mempersiapkan calon pendidik agar mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia pendidikan. Proses ini tidak hanya melibatkan penguasaan materi akademis, tetapi juga bimbingan dalam aspek profesional dan etika yang penting bagi keberhasilan mereka dalam mengajar. Dalam konteks ini, pendidikan yang berkualitas menjadi landasan utama bagi calon guru untuk mencapai kemandirian dan kemampuan dalam melaksanakan tugas mereka secara efektif. Dengan demikian, pendidikan profesi guru memiliki peran krusial dalam mencetak generasi pendidik yang kompeten, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kemajuan pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan profesi guru menghadapi tantangan signifikan di era digital, di mana teknologi berkembang pesat dan metode pembelajaran tradisional tidak lagi memadai. Dalam konteks ini, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif untuk memastikan bahwa calon guru siap menghadapi dinamika kelas modern. Pembelajaran yang efektif kini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis dan pemikiran kritis.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam pendidikan profesi guru, termasuk pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan simulasi. Misalnya, studi-studi terkini menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dan konten interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih

mendalam. Namun, meskipun ada kemajuan dalam implementasi teknologi pendidikan, banyak program masih bergantung pada metode konvensional yang kurang responsif terhadap kebutuhan zaman.

Kesenjangan yang terlihat dalam literatur ini adalah kurangnya penelitian yang mengintegrasikan strategi pembelajaran inovatif secara sistematis dalam konteks pendidikan profesi guru, terutama terkait dengan penggunaan teknologi digital secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran yang adaptif dapat diterapkan dalam pendidikan profesi guru, serta mengidentifikasi keunikan dan kontribusi dari penelitian ini dalam meningkatkan kualitas pengajaran di era digital. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang relevan dan aplikatif bagi pengembangan pendidikan guru masa depan.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran dan implementasinya dalam pendidikan profesi guru di era digital. Populasi penelitian mencakup guru di sekolah SDN 004 Long Kali, yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria pengalaman dan keterlibatan dalam program pelatihan digital. Instrumen yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur dan kuesioner, di mana wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai strategi dan tantangan yang dihadapi, sedangkan kuesioner mengumpulkan data kuantitatif tentang persepsi guru terhadap pembelajaran digital. Tahapan terakhir melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Peneliti berfokus pada tujuan penelitian, mengkaji teori pendukung, dan menyusun kesimpulan dari kajian literatur yang mencakup berbagai jenis referensi, termasuk buku, jurnal, artikel, skripsi, dan sumber daring. Referensi ini menjadi dasar untuk mengeksplorasi peran strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah mengumpulkan data dan merinci temuan, analisis mendalam, evaluasi kritis, dan sintesis informasi dilakukan untuk mencapai kesimpulan yang komprehensif.

## C. PEMBAHASAN

Era digitalisasi membawa dampak besar dalam kehidupan manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Sebagai peran utama, guru dituntut untuk siap menghadapi tantangan ini dengan strategi yang tepat. Kesiapan dan kemampuan pendidik sangat penting untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Penelitian ini membahas menganai model pembelajaran, implementasi dan tantangan apa saja yang dihadapi dan bagaimana strategi yang dilakukan pendidik tersebut dalam menghadapi tantangan pada era digital saat ini.

### 1. Model Pembelajaran di Era Digital

Model pembelajaran inovatif merujuk pada pendekatan dan strategi pembelajaran yang baru dan kreatif dalam memfasilitasi proses belajar siswa. Model ini didesain untuk mengoptimalkan pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, keterlibatan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran inovatif mendorong kolaborasi aktif antara siswa. Hal ini melibatkan kerjasama, diskusi, dan interaksi antara siswa dalam menciptakan pemahaman yang lebih baik. Kolaborasi ini dapat terjadi secara langsung atau melalui platform pembelajaran online. Adapun sebagai berikut :

- Aktif dan Partisipatif:** Model pembelajaran inovatif mengedepankan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa didorong untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti melakukan eksplorasi, menciptakan, dan berdiskusi. Guru berperan sebagai fasilitator atau pemandu dalam mendukung siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan.

- b) Berpusat pada Siswa: Model pembelajaran inovatif menempatkan siswa sebagai fokus utama pembelajaran. Pembelajaran difokuskan pada kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Guru berusaha untuk memahami siswa secara individual dan memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar mereka.
- c) Penggunaan Teknologi: Model pembelajaran inovatif mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi digunakan untuk memperluas akses ke informasi, meningkatkan interaksi dan kolaborasi, serta memperkaya pengalaman belajar. Hal ini dapat melibatkan penggunaan perangkat mobile, platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan, multimedia interaktif, dan alat pendukung teknologi lainnya.

Model pembelajaran di era digital saat ini berbeda signifikan dibandingkan dengan model konvensional. Penulis mengidentifikasi tiga model pembelajaran digital: pertama, guru atau dosen memberikan materi pembelajaran secara online yang kemudian diunduh dan dipelajari secara mandiri (offline); kedua, materi pembelajaran disampaikan secara online dan peserta didik juga mempelajarinya secara online; ketiga, terdapat kolaborasi antara pembelajaran online dan offline. Selain itu, ada model pembelajaran yang tidak bergantung pada pengajaran langsung dari guru atau dosen, di mana peserta didik dapat mengakses informasi secara mandiri melalui berbagai sumber online. Dengan dukungan jaringan internet yang luas, era digital memungkinkan setiap orang untuk belajar secara mandiri tanpa pengawasan langsung dari pengajar.

Kolaborasi dalam model pembelajaran inovatif di SDN 004 Long Kali terjadi baik secara langsung maupun melalui platform pembelajaran online, menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Pertama, dengan penekanan pada peran aktif dan partisipatif, siswa didorong untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, seperti eksplorasi, penciptaan, dan diskusi. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam pengembangan pemahaman dan keterampilan mereka.

Selanjutnya, model pembelajaran ini berpusat pada siswa, menempatkan kebutuhan, minat, dan kemampuan mereka sebagai fokus utama. Dengan memahami karakteristik dan gaya belajar masing-masing siswa, guru dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif. Hal ini sejalan dengan penggunaan teknologi yang mengintegrasikan berbagai alat dan platform untuk memperluas akses informasi serta meningkatkan interaksi.

Di SDN 004 Long Kali, penggunaan teknologi seperti layar proyektor, wifi, dan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp telah diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran. Terutama selama masa pandemi Covid-19, WhatsApp menjadi sarana efektif bagi guru untuk menyampaikan materi secara cepat dan mudah kepada siswa, memastikan komunikasi yang lancar dan pembelajaran yang terus berlanjut.

Dengan demikian, kolaborasi yang terjadi dalam model pembelajaran inovatif ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermanfaat. Penggunaan teknologi, bersama dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, memperkuat kemampuan siswa untuk berkolaborasi dan belajar secara mandiri, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan yang relevan. Model pembelajaran di SDN 004 Long Kali menunjukkan sinergi antara interaksi langsung dan teknologi, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif.

Kemajuan teknologi dalam pembelajaran idealnya dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam meningkatkan potensi peserta didik, bukan sebaliknya. Kemampuan menggunakan teknologi informasi antara siswa milenial dengan masa sebelumnya tentu berbeda. Sehingga dengan bekal penggunaan teknologi informasi ini dapat dijadikan sebagai nilai tambah dalam menunjang kegiatan belajar siswa di kelas. Jika pendekatan ini dapat dimentenence dengan baik maka siklus kegiatan belajar mengajar akan berjalan lebih cepat dengan variasi kegiatan yang lebih variatif. Bukan sebaliknya, karena keterbatasan seorang pendidik dalam menggunakan teknologi informasi lalu membatasi gerak siswa dalam menggunakannya.

Di SDN 004 Long Kali, penerapan model pembelajaran inovatif seperti Project-Based Learning (PBL) dan Game-Based Learning telah berhasil meningkatkan pengalaman belajar siswa di kelas 1, terutama dalam konteks era digital. *Project-Based Learning* (PBL) telah diterapkan dengan cara yang menyenangkan dan sederhana. Siswa terlibat dalam proyek yang berkaitan dengan lingkungan mereka, seperti membuat poster tentang kebersihan sekolah. Dalam proyek ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan ide dan menggambar.

*Game-Based Learning* juga telah menjadi bagian penting dalam pembelajaran di kelas 1 SDN 004 Long Kali. Guru menggunakan aplikasi edukasi berbasis permainan untuk mengajarkan konsep dasar matematika dan bahasa. Permainan interaktif dan menyenangkan ini telah berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan elemen kompetisi yang sehat dan hadiah, siswa merasakan pengalaman belajar yang positif dan menggembirakan.

Dengan menggabungkan PBL dan *Game-Based Learning*, SDN 004 Long Kali telah menciptakan lingkungan yang dinamis dan menarik bagi siswa kelas 1. Siswa tidak hanya mempelajari konten akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Kedua model ini memberikan fondasi yang kuat untuk pembelajaran di era digital, mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

## 2. Strategi Implementasi Model Pembelajaran di Era Digital

Implementasi model pembelajaran inovatif dalam pendidikan memberikan manfaat signifikan bagi peningkatan kompetensi profesional guru. Model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan berbasis teknologi mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menarik. Selain itu, penggunaan teknologi memungkinkan akses yang lebih luas dan fleksibel terhadap sumber belajar, di mana guru dapat memanfaatkan platform pembelajaran online dan sumber daya digital untuk menyajikan materi pelajaran yang bervariasi dan relevan. Implementasi model ini juga mendorong guru untuk menguasai keterampilan teknologi yang diperlukan, serta mengembangkan pengetahuan dalam penggunaan alat-alat dan aplikasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran inovatif di SDN 004 Longkali menunjukkan bagaimana pendidikan dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa di era digital. Hal ini menciptakan sinergi antara guru dan siswa yang menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Untuk menerapkan model pembelajaran inovatif, penting untuk memiliki infrastruktur teknologi yang memadai. Beberapa elemen infrastruktur yang harus diperhatikan meliputi:

- a) Akses terhadap perangkat dan koneksi internet: Guru dan siswa perlu memiliki akses stabil ke perangkat teknologi seperti laptop, tablet, atau smartphone, serta koneksi internet yang cepat dan handal.
- b) Platform pembelajaran online: Diperlukan platform yang dapat digunakan untuk menyajikan materi, memberikan tugas, serta memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, termasuk menyediakan umpan balik dan evaluasi.
- c) Perangkat lunak dan aplikasi pembelajaran: Guru harus memiliki akses ke perangkat lunak dan aplikasi yang relevan, seperti alat presentasi, aplikasi kolaboratif, serta alat untuk pembuatan konten digital.
- d) Infrastruktur jaringan dan keamanan: Infrastruktur jaringan yang memadai, termasuk server, router, dan perangkat jaringan lainnya, diperlukan untuk mendukung koneksi dan melindungi data.

Implementasi model pembelajaran di era digital di SDN 004 Long Kali sangat bergantung pada kompetensi teknologi yang dimiliki oleh guru, yang merupakan komponen penting dalam kompetensi profesional mereka. Guru di sekolah ini telah menunjukkan pemahaman yang baik

dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pengalaman belajar siswa.

- a) Literasi Digital menjadi fondasi utama bagi guru. Mereka telah dilatih untuk memahami konsep dasar teknologi informasi, termasuk penggunaan internet, komputer, dan perangkat mobile. Hal ini memungkinkan mereka untuk menggunakan alat teknologi dengan percaya diri, sambil memahami implikasi etika dan hukum dari penggunaan teknologi dalam pendidikan.
- b) Penggunaan Alat dan Aplikasi juga menjadi fokus utama. Di SDN 004 Long Kali, guru menguasai berbagai alat dan aplikasi pembelajaran yang relevan, seperti platform pembelajaran online dan multimedia interaktif. Mereka mampu memilih dan menerapkan alat-alat ini dengan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.
- c) Evaluasi dan Pemantauan Teknologi adalah langkah penting berikutnya. Guru tidak hanya menggunakan teknologi, tetapi juga mengevaluasi dan memantau dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Mereka melakukan pengukuran untuk menilai efektivitas penggunaan teknologi dan melakukan perbaikan yang diperlukan agar pengalaman belajar siswa semakin optimal.

Dengan strategi implementasi ini, SDN 004 Long Kali telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital, memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar konten akademis, tetapi juga keterampilan teknologi yang akan berguna di masa depan.

Dari berbagai implementasi strategi pembelajaran yang telah dijelaskan dalam konteks era digital di atas, semuanya saling terhubung dengan peran penting strategi pembelajaran, yaitu memudahkan guru dalam menyajikan materi melalui media digital yang dapat diakses secara virtual oleh siswa. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang beragam, meningkatkan motivasi siswa, mendorong kemandirian belajar, memperkuat kapasitas fasilitator, serta memperluas jumlah dan ragam sumber belajar yang berkualitas.

### 3. Tantangan di Era Digital

Guru sering menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kemampuan mereka untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif di kelas. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti buku pelajaran yang tidak memadai dan fasilitas pembelajaran yang minim. Situasi ini dapat membuat guru merasa terhambat dalam merancang pembelajaran yang menarik dan berkualitas. Di samping itu, tekanan waktu yang tinggi juga menjadi masalah serius, di mana guru sering kesulitan merencanakan pembelajaran inovatif dalam waktu yang terbatas. Selain itu ada pula tantangan seperti guru perlu menguasai teknologi dan menjadi sosok yang kreatif serta inovatif. Pembelajaran yang penuh kreativitas dan inovasi dapat menciptakan suasana belajar yang menantang, sehingga siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi pun menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dari hasil wawancara, menurut narasumber tantangan terbesar yang dihadapi oleh para guru di SDN 004 Long Kali adalah rata-rata pengajar terkait dengan IT. Kelemahan di bidang IT ini bisa diatasi dengan kemauan

Tanpa pemahaman yang memadai mengenai metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dapat menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, antara lain:

- a) Keterbatasan sumber daya dalam implementasi strategi pembelajaran sering kali menjadi tantangan bagi guru di SDN 004 Long Kali. Hal ini mencakup kurangnya buku pelajaran, akses terbatas ke teknologi, dan sarana belajar yang tidak memadai. Keterbatasan ini dapat menghambat proses belajar mengajar, membuat guru kesulitan untuk menyampaikan

pelajaran dengan cara yang menarik dan inovatif bagi siswa. Oleh karena itu, di era digital ini, guru perlu berinovasi dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia, seperti aplikasi pembelajaran dan platform online, untuk mengatasi keterbatasan tersebut dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.

- b) Tekanan waktu menjadi tantangan signifikan bagi guru di SDN 004 Long Kali dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang berkualitas. Waktu yang terbatas sering memaksa guru untuk terburu-buru dalam menyusun rencana pembelajaran, sehingga kualitas materi yang disampaikan bisa terpengaruh. Dalam situasi ini, guru mungkin kesulitan untuk menyusun pendekatan yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, yang berdampak pada kurangnya interaksi dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menemukan cara efisien dalam mengelola waktu agar dapat menyajikan pembelajaran yang lebih mendalam dan efektif di era digital ini.
- c) tingkat keterlibatan siswa sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Ketika siswa tidak aktif berpartisipasi, tujuan pembelajaran sulit tercapai. Faktor-faktor seperti kurangnya motivasi dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari dapat menghambat keterlibatan ini. Dalam konteks era digital, penting bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan agar siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi yang diterapkan guru untuk menghadapi era digitalisasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Langkah pertama adalah mengubah pola pikir dan meningkatkan semangat guru dalam melakukan inovasi pembelajaran serta kemampuan literasi. Guru didorong untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar (PBM), seperti memanfaatkan perangkat digital yang tersedia di sekolah, termasuk komputer dan ponsel yang terhubung ke internet.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru di SDN 004 Long Kali, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dalam implementasi strategi pembelajaran, beberapa solusi dapat diterapkan:

- a) Mencari Sumber Belajar Alternatif: Jika ada keterbatasan buku pelajaran, guru dapat mencari alternatif seperti artikel online, video pembelajaran, atau materi dari sumber digital lainnya. Ini memungkinkan siswa tetap mendapatkan informasi yang relevan dan up-to-date.
- b) Kolaborasi dengan Rekan Guru: Kolaborasi antar guru sangat penting. Dengan berbagi materi dan metode pembelajaran, guru di SDN 004 Long Kali dapat saling mendukung untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa.
- c) Memanfaatkan Teknologi yang Tersedia: Meskipun tidak semua guru memiliki akses ke perangkat canggih, mereka bisa memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti proyektor dan komputer sekolah, untuk meningkatkan proses pembelajaran. Ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif.
- d) Kreativitas dalam Menggunakan Sarana Pembelajaran: Terbatasnya sarana pembelajaran bisa diatasi dengan kreativitas guru. Mereka dapat menggunakan bahan-bahan sederhana yang ada di sekitar lingkungan sekolah untuk menciptakan alat peraga atau media pembelajaran yang menarik, sehingga proses belajar tetap efektif meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, guru di SDN 004 Long Kali dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam era digital.

## D. KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran inovatif sangat penting untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN 004 Long Kali dalam era digital. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran meskipun

menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan teknologi. Model pembelajaran inovatif yang responsif dan kolaboratif membantu memperkuat keterlibatan siswa serta akses ke berbagai sumber belajar. Namun, keberhasilan implementasi memerlukan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan terus-menerus bagi guru, dan kerja sama dari lembaga pendidikan. Dengan strategi yang tepat, SDN 004 Long Kali dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia digital, menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dan berinovasi dalam perubahan yang terus berlangsung.

## REFERENSI

- Akbar, F. (2023, May 3). Strategi Guru Profesional Menghadapi Era Digital. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2ynjr>
- Astuti, A., Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi pembelajaran dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 469-473).
- Alfallah, R. (2023, May 28). Menjadi guru di era society 5.0 : Tantangan dan peluang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4h38b>
- Azis, T. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *The Annual Conference On Islamic Education And Social Science*, 1(2), 308-318. Retrieved from <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/view/512>
- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117–129. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
- fadila, khoirunnisa. (2024). STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIK DI ERA DIGITALISASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMAN 1 NA IX-X. *Multatuli : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 1–21. <https://ejournal.ypayb.or.id/index.php/jumu/article/view/22>
- Fitriani, N. A., Rusy Dina Firjanah, Erika Tia Larasati, Firma Andrian, & Satria Nugraha Adiwijaya. (2024). Strategi Guru Profesional di Era Digital dalam Pembelajaran. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 5(1), 12–25. <https://doi.org/10.47766/jga.v5i1.2056>
- Harahap, D., Silalahi, D., Hutagalung, E., Purba, M., & Tanslova, L. (2024). Analysis of Teacher Challenges and Solutions in Implementing Learning Strategies. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 778-782. [10.57235/qistina.v3i1.2416](https://doi.org/10.57235/qistina.v3i1.2416)
- Khairany, I., Chairunnisa, M., & Arifin, M. (2024). Peran Strategi Pembelajaran dan Implementasinya Pada Era Digital. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 8-14. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2108>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205-222. <https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14252>
- setyowati, W., Jason Moscato, & Chioke Embre. (2023). Strategi Pendidikan Dasar untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital dengan Studi Empiris. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 43–53. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.379>
- Saerang, H., Lembong, J., Sumual, S., & Tuerah, R. (2023). Strategies for Developing Teacher Professionalism in the Digital Age: Challenges and Opportunities. *El-Idare: Jurnal*

*Manajemen Pendidikan Islam, 9(1), 65-75.*  
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>

Sihombing, A. P., Rahardjo, R. S., & Rachman, I. F. (2024). Peran Guru Dan Pendidik Dalam Menumbuhkan Literasi Digital Dan Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 1(3)*, 360-370. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1462>